

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi pada saat ini impian maupun tujuan dari kebanyakan masyarakat Indonesia yaitu dapat memenuhi semua kebutuhan dari hidupnya, dan juga bisa memiliki kehidupan yang baik secara mandiri di bidang kekayaan secara finansial. Untuk mewujudkan semua hal tersebut terdapat banyak jalan maupun banyak cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menabung dan juga berinvestasi. Investasi merupakan suatu cara yang bisa dilakukan masyarakat dalam upaya mengembangkan suatu dana yang dimiliki guna menghasilkan manfaat yang berupa keuntungan yang dapat di masa mendatang (Indraswarawati, 2022). Investasi merupakan upaya menunda konsumsi pada saat ini untuk memperoleh manfaat atau keuntungan pada masa mendatang (Murjana & Sinarwati, 2022). Investasi memberikan keuntungan berupa selisih antara harga pembelian dan harga jual aset tersebut (Dewi dkk., 2023). Investasi merupakan ketertarikan untuk melakukan kegiatan investasi atas dasar keinginan sendiri dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Dewi & Musmini, 2025). Melakukan investasi merupakan alternatif yang baik untuk dilakukan guna melindungi dana maupun kekayaan yang dimiliki maupun dapat menjadi jaminan dalam memperoleh suatu kehidupan yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Investasi di pasar modal menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi pemerintah maupun sektor swasta (Prayoga dkk., 2024). Pasar modal menjadi sarana yang mempertemukan pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk melakukan transaksi berbagai instrumen investasi (Rahayu & Yuniarta, 2022). Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang telah memiliki peraturan dan sistem keuangan yang tersusun dengan terorganisasi, termasuk di dalamnya terdapat semua lembaga perantara keuangan termasuk bank, didalam pasar modal juga terdapat surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal juga merupakan suatu tempat atau pasar online yang disediakan untuk memperdagangkan suatu saham, obligasi maupun surat-surat berharga lainnya yang diprantarai oleh jasa perantara pedagang efek yang ada di dalamnya (Sunariyah, 2011). Bursa Efek Indonesia atau disebut juga BEI merupakan sebutan pasar modal di indonesia yang memiliki beberapa instrument keuangan yang dapat di perjual belikan sebagai berikut, terdapat waran, right, saham reksadana serta berbagai macam derivative seperti *option*, *future* dan lain sebagainya, (Website BEI, 2022).

Pada zaman yang sudah maju ini pasar modal memiliki suatu pengaruh yang penting pada peningkatan perekonomian Indonesia yang dimana pasar modal dapat menjalankan dua fungsinya secara bersamaan, adapun kedua fungsi tersebut yaitu fungsi keuangan serta fungsi ekonomi. Adapun fungsi keuangan dari pasar modal yaitu dapat memberikan imbal balik apabila pemilik dana atau investor menanamkan modalnya pada pasar modal dengan catatan investor telah mengikuti atau mentaati instrument maupun karakteristik investasi yang di tentukan, sedangkan ekonomi yang dimiliki oleh pasar modal yaitu sebagai

tempat untuk menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua belah pihak dimana pihak yang memerlukan modal dengan pihak yang memiliki kelebihan modal (investor). Investasi tidak hanya memberikan manfaat bagi individu dalam meningkatkan kesejahteraan finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan sistem perekonomian suatu negara (Pradnyasari dkk., 2023).

Kegiatan transaksi yang dilakukan di pasar modal yang dapat dilakukan melalui perantara perusahaan efek yang berada di pasar modal. Apalagi dengan adanya suatu perkembangan zaman dan juga meningkatkan kualitas teknologi perdagangan efek yang telah meningkat menjadi berbasis komputerisasi atau dilakukan secara otomatis dimana saja dan kapan saja dimana hal ini telah didukung oleh internet sebagai acuan media dalam perdagangan yang terjadi di pasar modal (Handi 2013).

Perusahaan efek merupakan suatu pihak atau otoritas yang menjalankan bisnis yang terkait dengan penawaran sekuritas ataupun efek serta dapat menjadi penjaminan emisi, efek dapat juga menjadi perantara pedagang efek dan menjadi suatu manajer investasi yang telah lulus uji dan mendapatkan perizinan dari Otoritas Jasa Keuangan atau dapat disebut dengan OJK. Penjaminan efek disini dapat berupa penawaran umum sekuritas tanpa suatu kewajiban untuk membeli jika terdapat sisa saham yang belum terjual. Lalu selanjutnya ada perantara efek, perantara efek disini merupakan perantara suatu perdagangan efek perantara disini guna memenuhi kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah. Sedangkan manajer investasi merupakan pihak yang akan mengelola segala portofolio saham-saham yang dimiliki nasabah.

Berdasarkan data yang didapat dari BEI Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2022 jumlah investor baru di pasar modal Indonesia mencapai 10,31 juta orang (Ramyakim & Widyasari, 2022), dimana angka tersebut meningkat sebesar 33,53% dibandingkan dengan periode 2021 yang sebesar 7,49 juta investor berikut grafik pertumbuhan investor yang terdaftar di bursa efek Indonesia :



(Sumber : Kustonadi Efek Indonesia KSEI)

Dapat dilihat pada grafik di atas peningkatan investasi dari tahun 2019-2022 memiliki peningkatan yang begitu pesat, peningkatan tersebut didukung dengan seiring dengan gencarnya edukasi serta terdapat begitu banyak kemudahan akses yang telah ditunjang oleh perkembangan teknologi. Dapat dilihat juga pada website resmi (DataIndonesia.id) dilihat dari usia yang mendominasi investor muda dengan usia kurang dari 30 tahun terus memiliki peningkatan mencapai 58,71% dengan total asset Rp. 170,27 triliun, sedangkan

usia 51-60 tahun yang tercatat sejumlah 5,22% yang memiliki nilai asset sebesar Rp. 245,76 triliun, yang terakhir yaitu investor dengan usia lebih dari 60 tahun yang tercatat sebesar 2,77% dengan total kepemilikan asset sebesar Rp. 923,43 triliun, dilihat dari peningkatan tersebut tingkat investasi tertinggi didominasi oleh masyarakat yang berada di kelahiran generasi milenial dan generasi Z. Generasi tersebut memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi dalam aktivitas investasi (Wibawa dkk., 2025).

Peningkatan jumlah investor saham di pasar modal memberikan berbagai arahan kepada investor yaitu beberapa tips investasi di pasar modal, yang termasuk pula saham di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat semakin maraknya para *influencer* yang mempromosikan suatu saham yang akan membuat orang tertarik untuk membelinya tanpa adanya analisa kepastiannya terlebih dahulu. Peningkatan investasi yang terjadi di Indonesia yang begitu pesat dilihat dari data yang dilihat dari pertumbuhan investasi di Indonesia yang menunjukkan Bali masih berada di tingkat ranking yang cukup rendah sejumlah 3,36% dari perhitungan keseluruhan kawasan di Indonesia, oleh karena itu masih terdapat peluang yang besar guna meningkatkan minat investasi di kalangan masyarakat Bali, maka dari itu perlu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi. Dilihat dari keuntungan, investasi sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini guna dapat membuat perencanaan keuangan di masa mendatang sehingga dapat mencapai tujuan financial yang diinginkan.

Dilihat dari pertumbuhan investor di Bali yang dapat dilihat dari kelompok usia pada tahun 2022 yang dilihat dari data Bursa Efek Indonesia kantor cabang provinsi Bali yang menyatakan bahwa investor yang mendominasi yaitu kalangan anak muda generasi Z dengan rentang usia 18-25 tahun dilihat dari data detikbali.com yang menyatakan bahwa benar adanya generasi Z mendominasi investor muda di Bali dengan jumlah 37% dari usia lainnya, jumlah investor generasi Z memiliki peningkatan dari tahun sebelumnya. Menurut BPS Indonesia generasi Z merupakan penduduk yang memiliki tahun lahir kisaran 1997-2012. Jumlah penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z yang dapat dilihat dari data sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS yang mencapai 27,94% dari keseluruhan penduduk Indonesia. Menurut Ramadan Basuki Adanya peningkatan yang terjadi pada kalangan masyarakat generasi Z yang menunjukkan peningkatan investasi yang dilakukan menjadi fenomena yang cukup mengagumkan, karena generasi Z dikenal akan generasi yang memiliki prioritas suatu gaya hidup daripada menabung untuk kehidupan lebih sejahtera di kemudian hari. Generasi Z dinilai belum memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dengan baik guna untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan investasi di kemudian hari.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia untuk menarik minat generasi muda disebut juga generasi Z untuk melakukan gencaran investasi dengan mengadakan kampanye “Yuk Nabung Saham”. Di sini BEI juga mengadakan program sosialisasi serta edukasi mengenai suatu investasi di pasar modal, tujuan diadakannya kampanye tersebut guna memberikan informasi kepada generasi Z agar pemahaman mengenai investasi lebih luas serta lebih paham

mengenai pentingnya suatu investasi, kampanye ini juga dapat memudahkan generasi Z dalam mengelola modal yang akan di keluarkan apabila akan melakukan investasi yang dikarenakan generasi Z pada saat ini sebagian besar masih menempuh pendidikan dan belum memiliki penghasilan sendiri.

Bali memiliki beberapa kabupaten dan kota namun disini, kota Denpasar berada di peringkat nomor 1 dengan nilai persentase yang cukup tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang berada di provinsi Bali

Tabel 1. 1

Data persentase tingkat investasi di provinsi Bali.

NO	KOTA	PERSENTASE
1	Denpasar	40%
2	Badung	18%
3	Gianyar	10%
4	Buleleng	9%
5	Tabanan	8%
6	Karangasem	5%
7	Jembrana	4%
8	Klungkung	3%

(Sumber: Dikutip dari website resmi (Bali.tribunnews.com))

Denpasar yang juga dikenal sebagai pusat ekonomi serta menjadi ibu kota Provinsi Bali, Denpasar terkenal akan penghasilan masyarakatnya yang terbilang tinggi dari penghasilan orang tua yang tinggi tentunya memiliki pengaruh yang besar bagi uang saku yang di peroleh generasi Z sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengalokasian dana pribadi yang dimiliki. Pengalokasian dana yang tepat dengan menginvestasikan sebagian dari penghasilan yang dimiliki juga akan membantu generasi Z dalam meraih finansial yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan penulis akan dilaksanakan di kota Denpasar dimana kota Denpasar merupakan kota yang meduduki peringkat pertama dari 9 kota yang ada di Bali yang memiliki jumlah persentase sebesar 40% sehingga dapat

diasumsikan bahwa masyarakat yang beradadi kota Denpasar sebagian besar telah melakukan investasi hal ini juga terkait dengan adanya fenomena peningkatan investasi yang terjadi di kalangan generasi Z.

Generasi Z merupakan generasi yang sedari lahir telah menjadikan teknologi sebagai bagian dari dirinya sehingga sulit untuk terpisah dan selalu aktif berinteraksi dengan sosial media yang ada. Generasi Z juga kaya akan informasi namun generasi Z dipandang memiliki ketergantungan terhadap teknologi yang dapat membentuk suatu karakter yang telah melekat seperti seekor kucing mencari maupun membuat sesuatu secara instan dan cepat sehingga generasi Z memiliki pandangan hidupnya hanya untuk saat ini tanpa mengkhawatirkan kehidupannya dikemudian hari. Generasi Z hanya memikirkan apa yang dihasilkan saat ini hanya untuk memenuhi kehidupannya saat itu juga tanpa memperhitungkan dana di hari tua nanti. Dari fenomena yang terjadi di Denpasar perubahan perilaku generasi Z akan keuangannya dengan melakukan investasi disini dapat menunjukkan bahwa generasi Z bisa dilihat telah mengerti akan mengalokasikan dananya untuk kehidupan di masa mendatang.

Minat investasi pada generasi Z ini dapat dikaitkan dengan (*theory of planned behavior*) dimana teori ini menjelaskan juga mengenai suatu perilaku perencanaan. TPB memprediksi niat individu dalam berperilaku serta menjelaskan bahwa perilaku pada dasarnya merupakan tindakan yang direncanakan dan dapat dipertanggungjawabkan (Wididiatmika dkk., 2026). Teori ini juga menyatakan bahwa terdapat suatu aspek yang memiliki pengaruh terhadap minat yang memiliki sifat tertentu yang ada dalam diri seseorang. TPB menjelaskan bahwa perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali

individu dapat diprediksi melalui persepsi kontrol perilaku (Purnamawati dkk., 2023). Aspek yang disebutkan juga sebagai tekanan sosial yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan (Ajzen 2005). Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu peningkatan investasi yang dilakukan oleh kalangan generasi Z maka peneliti ingin mengetahui variable-variabel apasajakah yang dapat mempengaruhi minat generasi Z untuk melakukan investasi di pasar modal.

Penelitian ini dengan didasari oleh teori TRA (*theory of reason action*) dan diperluas menjadi TPB (*theory of planned behavior*) dalam penelitian ini terdapat variabel yang dapat mempengaruhi minat investasi yaitu factor ekonomi dan factor psikologi, dilihat dari penelitian terdahulu yang banyak menguji pengaruh, risiko, ekspektasi return dan pengetahuan investasi, namun pada saat ini masih sedikit peneliti yang meneliti mengenai aspek psikologi menjadi variabel penguji minat investasi generasi Z sehingga hal tersebut menjadi suatu celah yang dengan menggunakan aspek psikologi di penelitian ini, sehingga disini penulis menggunakan variabel psikologi berupa, *intentions* (minat), *attitudes toward behavior* (sikap) *subjective toward behavior* (norma subjektif) dan *perceived behavior contro* (kontrol perilaku).

Sikap atau attitude merupakan konsekuensi dari suatu perilaku yang di timbulkan apabila perilaku tersebut positif maka individu tersebut akan memiliki suatu tindakan sikap yang positif juga begitu pula sebaliknya, menumbuhkan suatu minat investasi berasal dari sikap seseorang, individu melakukan sesuatu berdasarkan bagaimana mereka berpikir tentang perilaku tersebut, apabila seseorang memandang dan bertanggung positif terhadap investasi pasar modal

makan akan memicu suatu minat untuk melakukan suatu investasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita, (2023) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel y, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftachul, (2023). Tidak hanya di pengaruhi oleh sikap tetapi minat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Pengaruh dari lingkungan keluarga maupun teman dekat merupakan suatu komponen yang dapat membuat seseorang untuk mempertimbangkan untuk melakukan ataupun tidak melakukan perilaku tertentu disini motivasi juga dapat mempengaruhinya bagaimana bagaimana mereka dapat mengikuti pendapatan oranglain pada pada investasi tersebut, penelitian menurut Khovifa dan Lintang, (2023) yang menyatakan hasil penelitiannya berupa Variabel lingkungan social memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal namun penelitian menurut Anan, (2022) memiliki hasil penelitian yang berbanding terbalik dimana variabel lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.

Ketika sikap dan lingkungan terhadap perilaku lebih menarik dan juga perilaku disini lebih terkontrol maka semakin besar pula minat yang ditumbuhkan. Pada kontrol perilaku dijelaskan mengenai kemudahan atau kesulitan persepsi untuk melakukan suatu perilaku. TPB menjelaskan bahwa semakin besar kontrol perilaku yang dimiliki individu, semakin besar pula kemungkinan niat yang dimilikinya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata (Putra dkk., 2023). Dalam hal ini juga dapat direnungkan dengan pengalaman sebelumnya dapat membuat seseorang melakukan sebuah antisipasi untuk tantangan-tantangan yang akan terjadi di kemudian hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anita,

(2023) yang menyatakan hasil penelitiannya Variabel sikap dan kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas, sedangkan variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

Dilihat dari penelitian sebelumnya banyak penelitian yang menguji minat investasi yang disandingkan dengan aspek ekonomi seperti penelitian yang dilakukan oleh, Yonar dan Adeng (2018) dengan judul Pengaruh ekspektasi return, persepsi terhadap risiko dan *self efficacy* terhadap minat investasi saham mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta, yang menyatakan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.

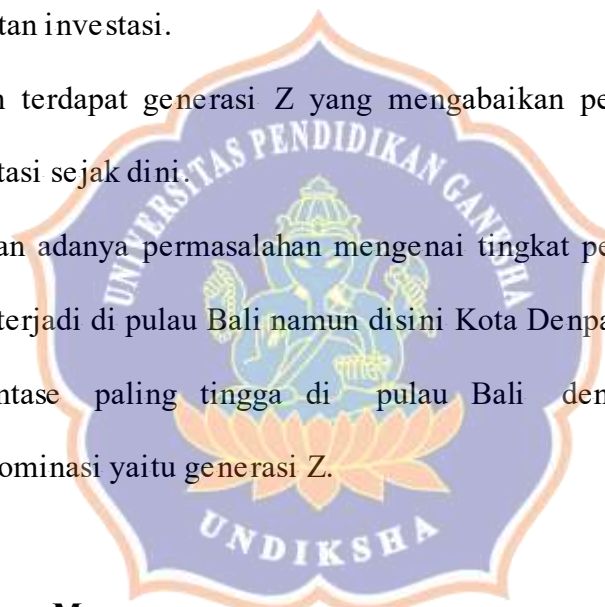
Penelitian mengenai minat investasi yang dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya sudah banyak yang menyandingkan dengan variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko dan kemajuan teknologi, lain halnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel psikologi untuk menguji seberapa besar minat generasi Z untuk melakukan investasi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, (Utami, 2020) penelitian sama-sama menggunakan variabel minat investasi, dan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya menggunakan variabel Edukasi Pasar Modal, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel X berupa aspek psikologi, yaitu sikap, lingkungan dan kontrol perilaku.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan telah diuraikan di atas maka disini peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Peran *Theory Of Planned Behavior* Atas Minat Berinvestasi Generasi Z di Kota Denpasar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Minat investasi masyarakat Bali memiliki persentase yang terbilang rendah apabila dibandingkan dengan jumlah penduduknya dan tingkat pertumbuhan investasi yang terjadi di luar pulau Bali.
2. Generasi Z yang memiliki kemampuan dalam bidang teknologi setidaknya menggunakan teknologi sebagai salah satu bekal dalam melakukan kegiatan investasi.
3. Masih terdapat generasi Z yang mengabaikan pentingnya melakukan investasi sejak dini.
4. Dengan adanya permasalahan mengenai tingkat pertumbuhan investasi yang terjadi di pulau Bali namun disini Kota Denpasar memiliki tingkat persentase paling tinggi di pulau Bali dengan investor yang mendominasi yaitu generasi Z.



1.3 Pembatasan Masa

Pada penelitian ini, penulis memberikan fokus penelitian pada pengaruh sikap, lingkungan dan kontrol perilaku terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa generasi Z kota Denpasar yang sudah melakukan investasi serta memiliki minat berinvestasi di pasar modal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal ?
2. Apakah lingkungan berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol perilaku investasi terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sebagai masukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para peneliti selanjutnya, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk melakukan suatu investasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi maupun menjadi sumber pembandingan untuk penelitian sejenis dengan penelitian ini.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dalam pustaka dan dapat disandikan sumber pembandingan bagi mahasiswa universitas pendidikan ganesha dan juga dapat dijadikan sumber referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan referensi mengenai investasi yang khususnya investasi di pasar modal agar masyarakat atau generasi Z dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi investasi di pasar modal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi tambahan yang berkaitan dengan objek maupun variable yang akan digunakan.

